

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan

Vol. 07 No. 02 (2025) : 344-352

Available online at <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>

MINAT SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT SMP NEGERI 7 MUARO JAMBI

Syaiva Najwa¹, Sukendro², Fitri Diana³

¹ Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

² Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

³ Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

Email : syaivanajwa2310@gmail.com¹, sukendrodasar@unja.ac.id², fitridiana16@unja.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1676>

Received: Maret 2025

Accepted: Maret 2025

Published: April 2025

Abstract :

Student interest is a feeling of preference and interest in something or activity without anyone telling. Based on observations made at state junior high school 7 muaro jambi, this extracurricular has been around for 2 years, but was stopped and was held again for 3 months starting in december 2024, where interest was very low. The aim of this research is to find out how high students' interest in pencak silat extracurricular activities is. This research design is descriptive quantitative research using survey method with data collection techniques using questionnaires, sampling using techniques total sampling, addressed to the entire population of 430 responden. The result of this research show that students interest in the extracurricular pencak silat of state junior high school 7 muaro jambi on intrinsic indicators is 68% and on extrinsic indicators 76% and the total result is 72%. The conclusion of this research is that students interest in extracurricular pencak silat in the medium category is 72%.

Keywords : Interest, Extracurricular, Pencak silat

Abstrak :

Minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP N 7 muaro jambi ekstrakurikuler pencak silat ini sudah ada dari 2 tahun yang lalu namun sempat berhenti dan kembali diadakan 3 bulan ini dari bulan desember tahun 2024 yang dimana peminatnya sangat rendah. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat. desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, pengambilan sampel dengan teknik total sampling, yang ditujukan kepada semua populasi yang berjumlah 430 responden. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat SMP Negeri 7 Muaro Jambi pada indikator instrinsik sebesar 68% dan pada indikator ekstrinsik 76% dan jumlah hasil keseluruhan sebesar 72%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat dalam kategori sedang sebesar 72%

Kata Kunci: Minat, Ekstrakurikuler, Pencak silat

PENDAHULUAN

Olahraga telah mendapat perhatian yang cukup besar dalam masyarakat modern sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik dari

segi kesehatan jasmani maupun sebagai jalan untuk meraih prestasi yang membanggakan. Aktivitas olahraga dapat meningkatkan kebugaran fisik, memperkuat sistem kekebalan tubuh, serta memberikan dampak positif pada kesehatan mental seseorang. Melalui olahraga, individu dapat mengembangkan kedisiplinan, ketahanan, dan semangat kompetitif yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai prestasi optimal dalam dunia olahraga, diperlukan beberapa faktor pendukung yang bisa dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik atlet, keterampilan teknis, kemampuan taktis, serta kesiapan mental dan psikologis. Seorang atlet perlu memiliki disiplin tinggi dalam latihan, pola makan teratur, istirahat cukup, serta ketahanan mental yang kuat untuk menghadapi berbagai tekanan kompetisi. Sementara faktor eksternal mencakup dukungan dari pelatih profesional, fasilitas latihan yang memadai, program pembinaan yang terstruktur, serta dukungan finansial dan moral dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Keseimbangan antara kedua faktor ini sangat penting untuk mengoptimalkan potensi atlet dalam meraih prestasi tertinggi (Mutholib, 2013).

Faktor internal meliputi, sistem pembinaan dan sarana-prasarana olahraga. Sedangkan faktor eksternal meliputi, faktor psikologis, rutinitas latihan, pelatih, keadaan fisik, serta teknik dan skill yang dimiliki atlet. Pembinaan prestasi olahraga seharusnya dilakukan secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan (Ramadhan et al., 2020.). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 20 ayat 3 yang berbunyi "Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan" (Susanto & Lismadiana, 2016). Proses pencapaian prestasi maksimal dalam olahraga memerlukan jangka waktu yang panjang dan biaya yang besar untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Perjalanan menuju puncak prestasi tidak dapat ditempuh secara instan, melainkan membutuhkan komitmen jangka panjang, baik dari segi waktu maupun sumber daya finansial. Atlet perlu menjalani proses latihan yang konsisten dan berkelanjutan, didukung dengan fasilitas yang memadai, pelatih yang berkompeten, serta program pembinaan yang terstruktur dan sistematis untuk dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional yang dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga tingkat pusat maupun pada tingkat daerah (Purnomo, 2017). Sistem pembinaan olahraga yang terstruktur ini melibatkan berbagai pihak mulai dari tingkat daerah hingga nasional, dengan tujuan untuk menciptakan atlet-atlet unggul yang mampu bersaing di berbagai tingkat kompetisi. Induk organisasi olahraga memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengkoordinasi, dan mengimplementasikan program pembinaan yang terintegrasi, sehingga dapat menghasilkan prestasi olahraga yang membanggakan bagi daerah dan negara. Dengan berbagai situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, pencak silat hadir sebagai budaya dan

metode membela diri dan menjadi kearifan lokal bagi pengusungnya. Keanekaragaman budaya dan kondisi geografis Indonesia telah melahirkan berbagai aliran dan gaya pencak silat yang memiliki keunikan masing-masing (Restian, 2022). Setiap daerah memiliki karakteristik pencak silat yang khas, yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, sejarah, dan budaya setempat. Dalam perkembangannya, pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter, pembentukan mental, dan pelestarian nilai-nilai luhur budaya Indonesia. Di era modern ini, pencak silat juga telah berkembang menjadi olahraga prestasi yang dipertandingkan di berbagai kejuaraan, baik tingkat nasional maupun internasional, sekaligus tetap mempertahankan esensinya sebagai warisan budaya yang berharga.

Sekolah Menengah Pertama merupakan sekolah selepas sekolah dasar yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di Sekolah Dasar, yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah pertama. Pada jenjang pendidikan ini, para siswa mengalami masa transisi penting dalam kehidupan mereka, baik secara akademis maupun perkembangan kepribadian. Kurikulum yang dirancang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa secara seimbang. Dalam menghadapi tantangan era globalisasi, Sekolah Menengah Pertama dituntut untuk dapat menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan keterampilan yang mumpuni. Proses pembelajaran di jenjang ini dirancang untuk menggali potensi siswa secara maksimal melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian, diharapkan para siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, kritis, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Dalam bidang olahraga, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya bagi pembinaan pelajar yang pada tingkatannya dalam bentuk-bentuk latihan. Ekstrakurikuler pencak silat sudah ada sebelumnya, tetapi karena beberapa alasan dihentikan pada tahun 2022. Kemudian kembali aktif pada tahun 2024, sekitar bulan 9. Tujuan dari pembentukan kembali ekstrakurikuler pencak silat ini adalah untuk melestarikan budaya bangsa, menambah pengetahuan dan prestasi siswa, dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam perlombaan serta membawa nama sekolah maupun perguruan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

Pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia memiliki nilai-nilai filosofis yang mendalam dan relevan untuk ditanamkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Melalui ekstrakurikuler pencak silat, siswa tidak hanya belajar teknik bela diri, tetapi juga nilai-nilai kehidupan seperti kedisiplinan, kerja keras, kejujuran, dan rasa hormat. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang sedang dalam masa pembentukan jati diri. Reaktivasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah mencerminkan

kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Hal ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan energi mereka secara positif, menjauhkan mereka dari pengaruh negatif seperti kenakalan remaja dan penyalahgunaan teknologi.

Minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat dapat menjadi indikator keberhasilan program ini. Tingginya minat siswa tidak hanya akan berdampak pada keberlanjutan program, tetapi juga pada prestasi yang dapat diraih baik di tingkat lokal maupun nasional. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat, sehingga dapat disusun strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas program.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian deskriptif kuantitatif adalah studi yang dilakukan untuk menawarkan gambaran tujuan dari suatu situasi Menurut Sukmadinata (2009) Dalam (Pangaribuan, 2024). Menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, Angket merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya (Arifin, 2014). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu angket yang berisi pernyataan yang akan digunakan untuk mengungkapkan minat terhadap ekstrakurikuler pencak silat ditinjau dari indikator minat terhadap ekstrakurikuler (perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa dan perhatian dalam belajar).

Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Penggunaan Teknik angket diharapkan dapat menyimpulkan informasi yang dibutuhkan. (Sugiyono, 2019). pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*, yang ditujukan kepada semua populasi yang berjumlah 430 responden dari 15 kelas ditujukan pada kelas 7 dan 8. Dimana penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 bertempat di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Dalam mengolah data penelitian ini, pendekatan analisis yang digunakan mengacu pada formula persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudjiono (2008). Metode perhitungan yang diterapkan bertujuan untuk menentukan nilai frekuensi relatif dalam bentuk persentase. Formulasi matematisnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentaser

F = nilai sebenarnya

N = nilai jumlah frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

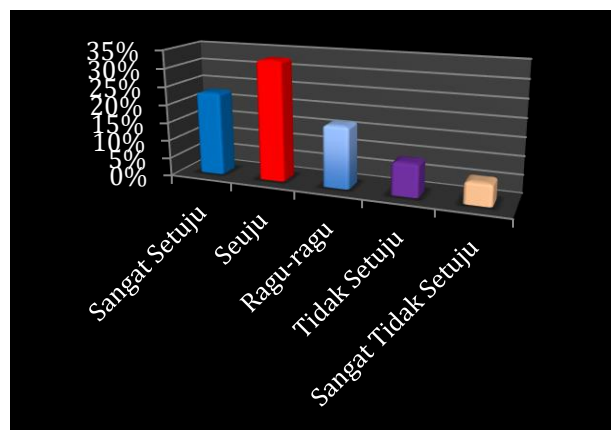
Temuan studi diuraikan sejalan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada bagian sebelumnya. Kuesioner yang didistribusikan dikhususkan untuk

siswa-siswi di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Penelitian ini mengambil sampel dari 430 pelajar yang berpartisipasi sebagai responden dari 15 kelas pada seluruh kelas 7 dan 8 tidak ditujukan pada kelas 9 dikarenakan kelas 9 sudah terfokus untuk banyaknya kegiatan ujian dan pembelajaran disekolah. Lalu angket disebarikan Dan diberikan waktu selama 30 menit untuk para siswa dan siswi (responden) untuk mengisi angket, mengingat tugas responden hanya memberikan checklist pada jawaban yang dipilih.

Tabel 1. Rata-Rata Skor Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat SMP Negeri 7 Muaro Jambi

No	Jawaban	%
1	Sangat Setuju	23%
2	Seuju	33%
3	Ragu-ragu	17%
4	Tidak Setuju	9%
5	Sangat Tidak Setuju	6%

Sumber : Data Primer, 2025



Gambar 1. Diagram Rata- Rata Skor Minat Siswa Terhadap Ekstra Kurikuler SMP Negeri 7 Muaro Jambi

Hasil dari minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat pada kategori sedang sebesar 72%, dengan Rata-rata kategori "Sangat Setuju" sebesar 23% jawaban rata-rata pada kategori "Setuju" sebesar 33% jawaban rata-rata pada kategori "Ragu-ragu" sebesar 17% jawaban rata-rata pada kategori "Tidak Setuju" sebesar 9% dan jawaban rata-rata pada kategori "Sangat Tidak Setuju" sebesar 6%.

Pengertian Minat

Penelitian mengenai ketertarikan pelajar terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat mengkaji kecenderungan atau kemauan siswa yang dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, faktor internal yang mencakup atensi, rasa gembira, dan kegiatan. Kedua, faktor eksternal seperti pembimbing, fasilitas, keluarga, dan lingkungan sekitar. Dengan tingkat ketertarikan yang

tinggi, para pelajar akan termotivasi untuk berusaha mencapai target karena memahami dan menyadari manfaat, nilai, serta kepentingannya. Menurut Widwastuti (2008) ketertarikan merupakan dorongan keinginan yang muncul setelah seseorang melakukan pengamatan, perbandingan, dan pertimbangan terhadap kebutuhan yang diinginkan.

Bagi para pelajar, aspek ketertarikan ini memiliki peran krusial karena dapat mengarahkan perilaku mereka ke arah yang konstruktif, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tuntutan, tantangan, dan konsekuensi dalam proses pembelajaran. Ketertarikan tidak hanya berfungsi sebagai pendorong motivasi, tetapi juga sebagai penentu kualitas dan kuantitas keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran (Riyadi, 2022). Pelajar yang memiliki ketertarikan tinggi cenderung lebih tekun, fokus, dan mampu bertahan lebih lama ketika menghadapi kesulitan dibandingkan dengan mereka yang memiliki ketertarikan rendah. Selain itu, ketertarikan juga memengaruhi aspek kognitif seperti perhatian, konsentrasi, dan kemampuan untuk memproses informasi secara lebih mendalam.

Tingkat ketertarikan dapat menjadi penentu keberhasilan dalam pencapaian tujuan—semakin besar ketertarikan yang dimiliki, semakin tinggi pula peluang kesuksesan dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena ketertarikan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan. Pelajar yang tertarik pada suatu bidang atau kegiatan cenderung mengalokasikan lebih banyak waktu, energi, dan sumber daya untuk mempelajari dan mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang tersebut. Konsekuensinya, mereka mampu mencapai tingkat penguasaan yang lebih tinggi dan memperoleh hasil yang lebih memuaskan (Zulmaulida, et al., 2021). Ketertarikan juga berkaitan erat dengan penetapan tujuan yang lebih ambisius dan komitmen yang lebih kuat untuk mencapainya.

Dalam konteks pembelajaran modern, ketertarikan menjadi semakin penting mengingat derasnya arus informasi dan beragamnya distraksi yang dihadapi pelajar. Ketertarikan yang kuat membantu pelajar menyaring berbagai stimulus dan memfokuskan perhatian mereka pada hal-hal yang relevan dengan tujuan pembelajaran (Harefa, et al, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa ketika pelajar tertarik pada suatu materi, mereka cenderung menggunakan strategi belajar yang lebih efektif dan mendalam, seperti elaborasi dan organisasi informasi, dibandingkan dengan strategi hafalan yang lebih superfisial.

Ketertarikan juga mendorong pelajar untuk terlibat dalam komunitas belajar yang lebih luas, bertukar ide dengan rekan sebaya, mencari bimbingan dari mentor, dan mengakses sumber-sumber pengetahuan tambahan. Interaksi sosial ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkolaborasi dalam lingkungan kerja di masa depan. Lebih jauh lagi, ketertarikan intrinsik pada suatu bidang sering kali bertahan lebih lama dibandingkan motivasi ekstrinsik seperti nilai atau pengakuan, sehingga menjadi fondasi bagi pembelajaran seumur hidup dan pengembangan karier yang berkelanjutan (Darmayanti, et al., 2024).

Pada hakikatnya, ketertarikan merupakan bentuk penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri; semakin kuat atau

dekat hubungan tersebut, semakin besar pula ketertarikan yang terbentuk. Hubungan ini melibatkan aspek emosional, kognitif, dan sosial yang saling berinteraksi. Ketertarikan tumbuh ketika seseorang menemukan resonansi antara karakteristik personal mereka—seperti nilai, preferensi, dan aspirasinya—dengan karakteristik objek ketertarikan. Dalam konteks pendidikan, objek ketertarikan ini dapat berupa subjek akademik, kegiatan ekstrakurikuler, atau interaksi sosial dengan komunitas belajar. Proses penerimaan dan penguatan hubungan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti persepsi diri dan ekspektasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan sosial (Winarti, 2021).

Sejalan dengan penelitian ini, studi yang dilakukan oleh Wala (2024) tentang reformasi regulasi layanan di Indonesia menekankan pentingnya pendekatan berbasis hak dalam mengembangkan program-program yang melibatkan masyarakat. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap individu memiliki hak fundamental untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung pengembangan dirinya secara holistik. Wala berargumen bahwa kebijakan yang efektif harus berangkat dari pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan aspirasi kelompok sasaran, serta memastikan bahwa intervensi yang dirancang mampu memfasilitasi pemenuhan hak-hak tersebut. Temuan ini memiliki relevansi signifikan dalam konteks pengembangan minat dan ketertarikan pelajar terhadap berbagai program pendidikan.

Dalam konteks ekstrakurikuler pencak silat, pengembangan minat siswa juga perlu memperhatikan hak-hak mereka untuk memperoleh akses terhadap kegiatan yang berkualitas, tersedianya fasilitas yang memadai, dan adanya dukungan sistematis dari pihak sekolah (Inniyah, 2023). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang efektif membutuhkan lebih dari sekadar penyediaan ruang dan waktu; ia memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, pelatih yang kompeten, infrastruktur yang mendukung, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan. Wala mengungkapkan bahwa regulasi yang baik harus mencakup aspek akses, kualitas, dan keberlanjutan—tiga elemen yang juga krusial dalam pengembangan program ekstrakurikuler yang mampu menumbuhkan dan memelihara ketertarikan siswa.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat SMP Negeri 7 Muaro Jambi rata-rata pada kategori sedang sebesar 72%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki ketertarikan terhadap aktivitas pencak silat, masih terdapat ruang yang signifikan untuk peningkatan. Tingkat ketertarikan yang moderat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman siswa tentang manfaat pencak silat, kualitas pengalaman mereka selama berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, dan relevansi aktivitas dengan kebutuhan dan minat personal mereka. Data ini menyoroti pentingnya strategi inovatif untuk mengoptimalkan ketertarikan siswa, seperti pengembangan pendekatan pedagogis yang lebih inklusif dan partisipatif, peningkatan visibilitas dan daya tarik program, serta penguatan hubungan antara aktivitas pencak silat dengan aspek-aspek kehidupan siswa yang lebih luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa tingkat ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan pencak silat di SMP Negeri 7 Muaro Jambi berada pada level menengah dengan persentase 72%. Berdasarkan analisis data, faktor internal menunjukkan respons "Sangat Setuju" mencapai 25%, "Setuju" 36%, "Ragu-ragu" 20%, "Tidak Setuju" 12%, dan "Sangat Tidak Setuju" 7%. Sementara untuk faktor eksternal, tanggapan "Sangat Setuju" mencapai 28%, "Setuju" 41%, "Ragu-ragu" 17%, "Tidak Setuju" 8%, dan "Sangat Tidak Setuju" 5%.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata minat siswa menunjukkan 23% menyatakan "Sangat Setuju", 33% "Setuju", 17% "Ragu-ragu", 9% "Tidak Setuju", dan 6% "Sangat Tidak Setuju". Beberapa rekomendasi dari studi ini antara lain: 1) Meningkatkan pemahaman terhadap manajemen dan metodologi penelitian yang juga merupakan prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jasmani, 2) Memperoleh gambaran konkret mengenai tingkat minat siswa untuk memudahkan evaluasi terhadap ekstrakurikuler pencak silat, 3) Memperluas program edukasi tentang pencak silat di lingkungan sekolah untuk meningkatkan antusiasme siswa, 4) Meningkatkan kualitas fasilitas dan infrastruktur pendukung guna memperkuat ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agulss, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis tingkat kepercayaan diri saat bertanding atlet pencak silat perguruan Satria Sejati. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(2), 164. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9117>
- Bulkul, I. (2022). *Buku ini ditulis oleh dosen Universitas Medan Area*. Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dan telah dideposit ke repository UMA pada 27 Januari 2022.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spelj.v2i2.727>
- Darmayanti, R., Sukriyah, Y., Sahara, N., Suprayitno, K., & Susetyarini, R. E. (2024). *Behaviorisme dalam Pendidikan: Pembelajaran Berbasis Stimulus-Respon*. Penerbit Adab.
- Eldiyono, S., & Widodo, S. T. (2019a). Memahami makna seni dalam pencak silat. *Panggung*, 29(3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i3.1014>
- Eldiyono, S., & Widodo, S. T. (2019b). Memahami makna seni dalam pencak silat. *Panggung*, 29(3), 300–313.
- Ellendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman, S., Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., & Sulaiman, S. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Inniyah, S. (2023). *Pelaksanaan Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Menengah Pertama*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jamaluddin, J. (2020). Minat belajar. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2), 27–39. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.232>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh antara minat dan motivasi dengan prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32.
- Nurzaqi, A., Sulaiman, & Setya Rahayu. (2015). Materi pembelajaran tematik pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk siswa sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1), 1–7. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/6880>
- Restian, A. (2020). *Pendidikan seni rupa estetik sekolah dasar* (Vol. 1). UMMPress.
- Riyadi, S. (2022). *Peran Motivasi Kerja, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Jejak Pustaka.
- Siregar, F. S., Sembiring, M. M., Siregar, A., Medan, U. N., Utara, S., Olahraga, J., & Indonesia, K. (2021). Analisis perbedaan kontribusi. *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia*, 1, 102–108. <https://journal.stokbinaguna.ac.id/index.php/jok>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sulharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat, dan perilaku manusia. *Jurnal Religion*, 1(3), 1–19.
- Wala, G. N. (2024). Regulatory reform of mental health services in Indonesia: Legal and human rights perspectives. *SIJAL*, 2(2), 68–74.
- Winarti, M. (2021). Peran Komunitas Pecinta Sejarah (Kompas) dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 10(1), 59–70.
- Zulmaulida, R., Saputra, E., Munir, M., Zanthi, L. S., Wahnyuni, M., Irham, M., & Akmal, N. (2021). *Problematika pembelajaran matematika*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.